RESILIENSI PEREMPUAN PENCARI NAFKAH UTAMA DALAM KELUARGA (STUDI KASUS PEDAGANG PEREMPUAN DI PASAR MUNTILAN)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh :

Sri Rahayu

NIM 17102050049

Pembimbing

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.

NIP 196806101992031003

PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-783/Un.02/DD/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI PEREMPUAN PENCARI NAFKAH UTAMA DALAM KELUARGA (STUDI KASUS PEDAGANG PEREMPUAN DI PASAR MUNTILAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI RAHAYU
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050049
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 60ab817431339

Penguji II

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 60af3a0529a09

Penguji III

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 60acac32639a2

Yogyakarta, 05 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60b0482381a0c

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI REPUBLIK INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 28/05/2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa sksipsi Saudara:

Nama : Sri Rahayu

NIM : 17102050049

Judul Skripsi: "Resiliensi Perempuan Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga (Studi Kasus Pedagang Perempuan di Pasar Muntilan)"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 April 2021
Pembimbing,

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Mengetahui,
Ketua Prodi

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP.19830519 200912 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahayu

NIM : 17102050049

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : ***"Resiliensi Perempuan Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga (Studi Kasus Pedagang Perempuan di Pasar Muntilan)"*** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang yang penyusun ambil sebagai acuan dengan cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 April 2021

Yang menyatakan,

Sri Rahayu

17102050049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga :

Nama : Sri Rahayu

NIM : 17102050049

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Ketaron, Tamanagung, Muntilan, Magelang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto Ijazah Sarjana dan transkrip nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 April 2021

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

5D793AJX019729526

Sri Rahayu

17102050049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Keluarga saya yang tahu segala buruk baiknya saya namun tetap berada di samping saya, menjadi pendengar serta rumah yang nyaman dan teman-teman saya yang sangat suportif. *I am so lucky to have them.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Standar kecantikan yang tak memanusiakan kita sebagai perempuan sudah seharusnya ditinggalkan. Cantik itu bukan sekadar kata benda, tapi juga adalah kata kerja. Cantik juga bukan sebatas fisik, melainkan juga energi positif yang berdampak pada sekelilingnya. Cantik itu berani punya mimpi dan ambisi serta kemurahan hati dan empati. Sebab perempuan memang bukan pemandangan. Dan kecantikan bukan untuk diperlombakan.

-Najwa Shihab-

Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan anda dapat mengubah dunia.

-Nelson Mandela-

Jadilah orang yang baik sekali hingga orang lain pun bingung mau membenci dari aspek mana lagi.

-Unknown-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Insecure sama pencapaian orang lain. Gapapa, wajar. Jadiin motivasi, bukan beban.

-Sri Rahayu-

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Resiliensi Perempuan Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga (Studi Kasus Pedagang Perempuan di Pasar Muntilan)". Dengan segala keterbatasan yang dimiliki penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana strata 1 jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya doa, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Andayani, S.IP, MSW selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
5. Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan, serta respon yang baik dalam proses

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyelesaian penyusunan skripsi.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses studi.
7. Seluruh Staff Tata Usaha di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dalam proses administrasi kampus.
8. Ibu Sumariyah dan Bapak Sarwanto selaku orang tua penulis, kemudian Saudari Ely dan Saudari Heni selaku kakak penulis yang telah memberikan banyak dukungan baik moril maupun materil serta menjadi pendengar dan rumah yang nyaman untuk penulis. Serta keluarga besar penulis yang sudah memberikan dukungan, dan doa agar dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.
9. Bapak Setiya Heru Pranowo S.Sos. M.m selaku kepala UPT Pasar Muntilan, Bapak Budiman selaku Kepala Pasar Muntilan / Lurah Pasar Muntilan, para staff Pasar Muntilan, serta Tukang Parkir Pasar Muntilan yang telah memberikan gambaran mengenai kondisi Pasar Muntilan saat ini.
10. Para informan "pedagang perempuan sebagai pencari nafkah utama" serta para pedagang pasar Muntilan yang telah membantu dalam pengumpulan informasi baik melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi pasar Muntilan. Serta para suami para informan "pedagang perempuan sebagai pencari nafkah utama" yang telah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bersedia untuk di wawancarai untuk melengkapi data penulis.

11. Nisa, Inas, Uswa, Rizki, Shita, Krismon, Anggun selaku teman penulis sejak awal masuk kuliah yang telah memberikan dukungan, pelajaran, hal-hal baik kepada penulis, serta menjadi pendengar yang baik bagi penulis.
12. Teman-teman bimbingan bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D yang telah selalu sharing terkait penulisan skripsi.
13. Seluruh teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2017 yang telah membantu dan memberikan banyak pelajaran kepada penulis selama masa perkuliahan.
14. Teman-teman KKN 102 Puyengan-Busengan serta waga Puyengan-Busengan yang telah membantu dan memberikan banyak pelajaran kepada penulis selama masa KKN.
15. Teman-teman PPS Utsman Bin Affan serta pengurus dan anak-anak panti Utsman Bin Affan yang telah membantu dan memberikan banyak pelajaran kepada penulis selama masa PPS.
16. Ayunisa dan Yaya selaku teman sejak kecil yang telah memberikan banyak informasi, dukungan, dan mengajak penulis menjadi lebih aktif di dusun Ketaron.
17. Seluruh orang yang telah mendoakan kebaikan kepada penulis, semoga hanya hal-hal baik yang hadir dalam hidup mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas segala doa, dukungan, bimbingan, serta segala kebaikan yang diberikan. Semoga hanya hal-hal baik yang hadir kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis berharap mendapatkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan bisa menjadi sumber informasi serta rujukan untuk karya-karya yang sejenis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Resiliensi Perempuan Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga (Studi Kasus Pedagang Perempuan di Pasar Muntilan)

Sri Rahayu
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Stigma di masyarakat dimana perempuan seharusnya berada di sektor domestik tidak pernah luntur. Sebagai perempuan yang bekerja, mereka tetap dibebankan untuk tidak melupakan kewajiban mereka di sektor domestik yaitu untuk mengurus pekerjaan rumah tangga. Kenyataan tersebut memberikan pengaruh pada psikologis para perempuan bekerja, dimana beban mereka menjadi lebih berat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resiliensi atau ketahanan psikologis pedagang perempuan sebagai pencari nafkah utama di pasar Muntilan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses atau level resiliensi pedagang perempuan sebagai pencari nafkah utama di pasar Muntilan yang dilakukakan terhadap 5 informan yaitu berbeda-beda. Ibu SR dan ibu S memiliki resiliensi yang lebih baik yaitu di level 4 (thriving/berkembang dengan pesat), sedangkan ibu T, ibu M, dan ibu ST berada di level 3 (recovery/pemulihan). Adanya dukungan keluarga baik secara sosial maupun emosional serta durasi waktu para pedagang menyandang status sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga mempengaruhi resiliensi para pedagang perempuan. Selain itu, informan yang memiliki anak masih sekolah menjadi lebih optimis dan bersemangat dalam mencari nafkah.

Kata Kunci : Pedagang Perempuan, Resiliensi pedagang, Dukungan Sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

SURAT PERYATAAN BERJILBAB v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

MOTTO vii

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAK xii

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR GRAFIK xviii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

1. Manfaat Teoritis 7

2. Manfaat Praktis 7

E. Kajian Pustaka 7

F. Kerangka Teori 13

1. Tinjauan tentang Resiliensi 13

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Peran Perempuan 21
G. Metode Penelitian 25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 25
2. Subjek dan Objek Penelitian 26
3. Sumber Data 27
4. Teknik Pengumpulan Data 28
5. Metode Analisis Data 31
6. Teknik Uji Keabsahan Data 33
7. Sistematika Pembahasan 33
BAB II. GAMBARAN UMUM PASAR MUNTILAN 35
A. Letak dan Kondisi Geografis Pasar Muntilan 35
1. Sejarah berdirinya Pasar Muntilan 35
2. Letak Geografis Pasar Muntilan 37
3. Kondisi Geografis Pasar Muntilan 38
B. Keadaan Pasar Muntilan 39
1. Pembangunan Pasar Muntilan 39
2. Visi dan Misi Pasar Muntilan 40
3. Susunan Kepengurusan Pasar Muntilan 41
4. Jumlah Kios, Los, dan Lesehan 43
5. Fasilitas di Pasar Muntilan 44
6. Pajak 48
7. Dominasi Dagangan di Pasar Muntilan 51
C. Pedagang di Pasar Muntilan 51
1. Agama, Sosial, dan Budaya Pedagang di Pasar Muntilan 51
2. Jumlah Pedagang Perempuan di Pasar Muntilan 52

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III. RESILIENSI PEREMPUAN PENCARI NAFKAH UTAMA DALAM KELUARGA (STUDI KASUS PEDAGANG PEREMPUAN DI PASAR MUNTILAN) 54

A. Profil pedagang perempuan sebagai pencari nafkah utama 54

B. Gambaran resiliensi pedagang perempuan sebagai pencari nafkah utama 66

1. Sumber pembentukan resiliensi 66

2. Faktor yang mempengaruhi pembentukan resiliensi 72

3. Level resiliensi 79

C. Dukungan sosial terhadap pedagang perempuan sebagai pencari nafkah utama 86

1. Pembagian pekerjaan rumah tangga dalam keluarga 86

2. Dukungan sosial terhadap pedagang perempuan sebagai pencari nafkah utama 88

BAB IV. PENUTUP 92

A. Kesimpulan 92

B. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN-LAMPIRAN 101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 1
Tabel 2 Susunan Kepengurusan Pasar Muntilan..... 42
Tabel 3 Jumlah Kios, Los, dan Lesehan 44
Tabel 4 Tarif Retribusi Pelayanan Pasar 48
Tabel 5 Analisis Level Resiliensi Pedagang Perempuan sebagai Pencari Nafkah Utama 81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Muntilan 38

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Persentase Penduduk Bekerja Lapangan Pekerja Utama..... 2
Grafik 2 Jarak Kantor Kecamatan ke Desa/Kelurahan Muntilan..... 37

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003 menjelaskan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat[1].

Tabel 1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Agustus 2019 – 2020

Jenis Kegiatan Utama	Agst'2019	Agst'2020	Perubahan Y-on-Y (Agst 2019 – Agst 2020)	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
	orang	orang	ribu orang	persen
Penduduk Usia 15+	**999 370**	**1 010 865**	**11,5**	**1,14**
Angkatan Kerja	746 811	774 364	27,6	3,56
Bekerja	723 889	741 284	17,4	2,35
Pengangguran	22 922	33 080	10,2	30,7
Bukan Angkatan Kerja	252 559	236 501	-16,1	-6,78
	persen	persen	persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	**74,73**	**76,60**	**1,87**	
Laki-laki	85,37	84,88	-0,49	
Perempuan	64,06	68,31	4,25	
Tingkat Pengganggguran Terbuka (TPT)	3,07	4,27	1,20	
Laki-laki	2,91	4,95	2,04	
Perempuan	3,28	3,42	0,14	

Keterangan : Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015
Sumber : Data diolah dari Sakernas Agustus 2019-2020

[1] Legal Agency, "Undang-Undang Republik indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan", diakses dari https://www1.bkpm.go.id/images/uploads/prosedur_investasi/file_upload/UU_13_2003.pdf, pada 14 Juni 2020 pukul 19:30 WIB

Di zaman yang sudah modern seperti saat ini, membuat banyak kemajuan dalam berbagai sektor kehidupan. Tidak terkecuali peran perempuan yang mulai terlibat dalam sektor publik, yang sebelumnya dianggap tabu karena stigma di masyarakat bahwa perempuan seharusnya berada di sektor domestik saja. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan meningkat dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebanyak 4,25 persen. Pada tahun 2019 sebanyak 64,06 persen dan pada tahun 2020 sebanyak 68,31 persen.

Grafik 1 Persentase Penduduk Bekerja Lapangan Pekerja Utama

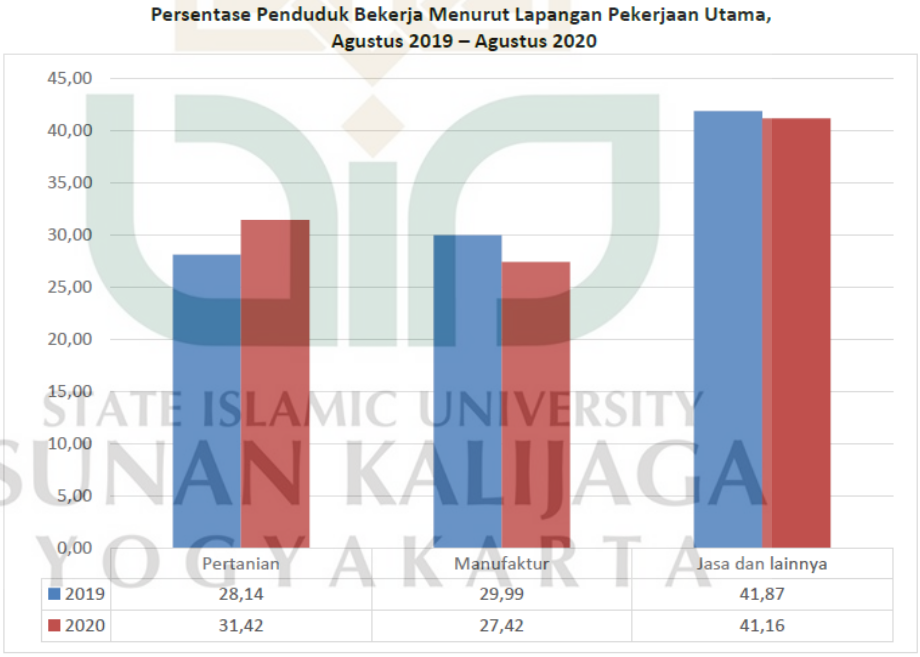

Sumber : Data diolah dari Sakernas Agustus 2019-2020

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa penduduk kabupaten Magelang paling banyak bekerja di sektor jasa yaitu sebanyak 301,5 ribu orang (41,16%). Pada sektor jasa ini meliputi perdagangan besar atau eceran, reparasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

perawatan mobil dan motor, transportasi, akomodasi, asuransi, dan lain-lain. yang kemudian di susul pada sektor pertanian sebanyak 232,9 ribu orang (31,42%). Dan terakhir yaitu sektor manufaktur sebanyak 203,3 ribu orang (27,42%).

Pada sektor perdagangan besar atau eceran, proses transaksi dilakukan diberbagai tempat antara lain pasar tradisional, ruko, minimarket, mall dan lain-lain. Proses transakasi di pasar tradisional, subjek atau pelaku ekonomi yang berperan sebagai pedagang maupun pembeli mayoritas adalah kaum perempuan[2]. Para pedagang perempuan berperan sebagai aktor utama yang mendominasi jalannya roda pertukaran barang, mereka memiliki kemampuan untuk mengatur, menentukan harga, mengeluarkan modal, bahkan mengatasi masalah saat berdagang dengan mengambil keputusan secara mandiri agar perdagangan tetap berjalan[3]. Begitu pula di pasar Muntilan, berdasarkan hasil wawancara kepada staff pasar serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa mayoritas pedagang di pasar Muntilan adalah perempuan, baik yang berjualan di lantai 1 maupun lantai 2. Para laki-laki di pasar Muntilan lebih banyak di temukan bekerja sebagai buruh gendong maupun buruh angkut barang dagangan dari pasar sayur ke pasar induk Muntilan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Terdapat beberapa faktor dan motivasi para perempuan bekerja dan ikut berperan dalam sektor publik, antara lain pendidikan perempuan yang semakin tinggi sehingga kemampuan perempuan juga ikut meningkat, membantu perekonomian keluarga, mencari pengalaman, kemauan untuk menunjukkan

[2] Danik Fujiati, *"Perempuan Pedagang dan Pasar Tradisional",* Vo.9, No.5, 2017, hlm.109

[3] *Ibiid,* hlm.123

eksistensi diri dan menjadi tulang punggung utama karena suami yang tidak bekerja atau sakit[4].

Meskipun demikian, stigma di masyarakat dimana perempuan seharusnya berada di sektor domestik tidak luntur. Sebagai perempuan yang bekerja, mereka tetap dibebankan untuk tidak melupakan kewajiban mereka di sektor domestik yaitu untuk mengurus pekerjaan rumah tangga. Hal tersebut mengakibatkan perempuan bekerja mengalami penindasan berganda karena tidak adanya keberpihakan kultur[5]. Terlebih di kehidupan masyarakat yang sudah melekat, dimana keberhasilan perempuan diakui dan diapresiasi ketika dirinya berhasil menjaga keharmonisan rumah tangga dan terutama menjadikan anaknya sebagai seorang anak yang baik dan benar menurut penilaian yang sudah melekat di masyarakat.

Terlebih di masa pandemi Covid-19 dimana para pekerja dan anak-anak sekolah diminta untuk melaksanakan segala kegiatannya dari rumah (Work From Home/WFH) sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal ini diharapkan dapat menekan jumlah penyebaran virus Covid-19 agar tidak semakin banyak menelan korban. Seiring dengan pelaksanaan kegiatan WFH ini, tentu membuat banyak perubahan dari kebiasaan-kebiasaan sebelumnya. Antara lain yaitu para orang tua terutama ibu harus lebih memperhatikan anak-anak mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah, karena guru hanya bisa

[4] Dwi Edi Wibowo, *"Peran Perempuan dan Kesetaraan Gender"* Jurnal Gender Vol.3 No.1, 2011, hlm.358

[5] Nurul Hidayati, *"Beban Ganda Perempuan Bekerja Antara Domestik dan Publik"* Jurnal Gender Vol.7:2 (Desember, 2015), hlm.109

memantau dan memberikan materi melalui online. Dengan adanya fakta tersebut, tentu saja memberikan pengaruh pada psikologis para perempuan bekerja. Dimana beban mereka juga ikut bertambah karena selain harus bekerja dan mengurus pekerjaan rumah tangga, mereka juga harus lebih mengawasi anak-anak mereka yang selama pandemi Covid-19 melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

Membagi waktu antara bekerja, mengurus pekerjaan rumah, serta mengurus anak-anak bukanlah hal yang mudah. Perempuan harus menjalankan berbagai peran tersebut dengan seimbang agar tidak menimbulkan konflik yang berdampak pada salah satu sisi, baik keluarga maupun lingkungan tempatnya bekerja. Tekanan tersebut tentu membuat para perempuan bekerja menjadi lebih rentan mengalami stress. Perlu adanya kesadaran dari dirinya sendiri untuk menemukan cara agar mampu beradaptasi dengan keadaan yang berat tersebut, dan lebih jauh lagi mereka harus menjadi pribadi yang resilien. Menurut Reivich & Shatte, resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, mengatasi, dan memecahkan permasalahan atau keadaan berat yang sedang menimpa dirinya dan menjadi kunci kesuksesan kerja dan kepuasan hidup[6]. Resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatasi permasalahan yang menimpanya serta mampu bangkit dan menjadikan masalah tersebut sebagai suatu tantangan yang justru akan menguatkan. Untuk menjadi pribadi yang resilien tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri maupun dari luar diri atau dukungan orang lain.

[6] Denrich Suryadi, 2018, *"Melenting Menjadi Resilien",* Yogyakarta: CV Andi Offset, hlm.1

Sebagai seorang perempuan bekerja dan merupakan tulang punggung atau pencari nafkah utama dalam keluarga pasti tidaklah mudah, karena setelah bekerja seharian mereka juga tetap dibebankan untuk mengurus pekerjaan rumah tangga. Perlu adanya pemahaman dan pembagian peran dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga antar anggota keluarga. Pembagian kerja dalam mengurus rumah tangga merupakan bentuk dukungan keluarga yang diberikan untuk para perempuan bekerja dan menjadikan perempuan bekerja menjadi lebih resilien.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait resiliensi atau ketahanan psikologis pedagang perempuan di pasar Muntilan sebagai pencari nafakah utama dalam keluarga namun tetap dibebankan dengan pekerjaan rumah tangga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

Bagaimana resiliensi atau ketahanan psikologis pedagang perempuan sebagai pencari nafkah utama di pasar Muntilan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian yaitu untuk menggambarkan resiliensi / ketahanan psikologis pedagang perempuan sebagai pencari nafkah utama di Pasar Muntilan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan wawasan keilmuan dalam mata kuliah gender dan perempuan, kesehatan mental keluarga, serta psikologi untuk kesejahteraan sosial

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi praktisi pekerja sosial untuk memecahkan masalah yang sejenis dengan resiliensi / ketahanan psikologis seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan penelusuran literatur dengan mencari literatur yang berkaitan dengan topik reliensi / ketahanan psikologis individu dan beban ganda perempuan sebagai bahan rujukan. Dan telah mendapatkan beberapa hasil penelitian dan jurnal dan skripsi yang relevan dengan topik penelitian antara lain:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Eva Yuliana yang berjudul *"Peran Wanita Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Pasar Panjang Bandar Lampung)"* pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi gender dan pendekatan sosiologi keluarga. Yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa peran wanita di Pasar Panjang memiliki dampak yang besar dalam keberlangsungan kehidupan rumah tangga dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga.

Dengan demikian maka peran wanita bekerja dalam keluarga memberikan dampak yang baik bagi kehidupan perekonomian keluraga karena penghasilan yang diperolehnya dapat menambah pemasukan keuangan keluarga sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari yang semakin lama semakin mahal.

Para pedagang wanita di pasar Pajang ini tetap mampu melaksanakan tugas domestik atau mengurus rumah tangga dengan baik. Terdapat beberapa faktor yang mendorong para pedagang wanita ini bekerja, yaitu faktor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang belum terpenuhi jika hanya dipikul oleh satu orang atau suami saja, serta untuk mengisi kekosongan waktu yang hanya dihabiskan di dalam rumah sehingga dengan bekerja mereka juga akan mendapat tambahan pemasukan. Namun, terdapat juga faktor penghambat wanita bekerja atau berada di sektor publik yaitu adanya peran ganda yang harus dijalani oleh para wanita yang memilih bekerja, mereka tetap dibebankan atau berkewajiban mengurus pekerjaan rumah tangga dengan baik dan tidak boleh ada yang terabaikan salah satunya, terutama pekerjaan rumah tangga[7].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persamaan pada penelitian pertama adalah dari segi subjek yang diteliti yaitu perempuan pencari nafkah. Dan perbedaannya yaitu dari segi objek penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh *Resi Ebbi Dwi Artih, Nora Susilawati* yang berjudul *"Dominasi Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama*

[7] Eva Yuliana, skripsi: *"Peran Wanita Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Pasar Panjang Bandar Lampung)"* (Lampung: UIN Raden Intan, 2019)

dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus di Desa Batu Hampar Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci)" pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model studi kasus. Yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa para perempuan bekerja sebagai buruh tani untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya, lebih jauh lagi para perempuan buruh tani ini menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga karena suami mereka yang jarang bekerja atau bahkan tidak bekerja (pengangguran). Dengan adanya realita bahwa para perempuan justru memiliki pendapatan yang lebih banyak dalam keluarga tentunya berpengaruh terhadap hubungan antara suami dan istri. Terdapat dominasi yang terjadi akibat fenomena pendapatan istri lebih banyak dari pada suami, antara lain istri lebih mendominasi dalam pengambilan keputusan terkait masalah keuangan keluarga, istri berperan dalam proses perencanaan kegiatan dalam keluarga, serta tidak jarang istri akan menjadi lebih mengatur terhadap suaminya[8].

Persamaan dari penelitian kedua adalah dari segi subjek yang teliti yaitu wanita pekerja dan perbedaannya yaitu dari segi objek penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Riska Gustin Damayanti yang berjudul *"Resiliensi Perempuan Single Parent Pedagang di Pasar Sewu Galur Kulon Progo"* pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa sumber resiliensi I am dan I can lebih dominan daripada sumber resiliensi I have.

[8] Resi Ebbi Dwi Artih, Nora Susilawati, *"Dominasi Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus di Desa Batu Hampar Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci)"* jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan Vol.2 No.4, 2019

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat resiliensi para pedagang, terutama nilai agama yang terdiri dari sikap sabar, tawakal, ridha, syukur, dan ikhlas. Berdasarkan tolak ukur dari 7 aspek yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte dapat disimpulkan bahwa meskipun tidak mudah menjadi single parent yang berdagang namun mereka tetap berusaha dan bertahan agar mampu menjadi pribadi yang lebih resilien serta dapat beradaptasi, bertahan, bangkit dari kondisi apapun. Dari 4 narasumber, 3 diantaranya dapat disimpulkan sudah menjadi pribadi yang resilien dan yang 1 belum menjadi pribadi yang resilien[9].

Persamaan pada penelitian ketiga adalah dari segi fokus penelitian yaitu resiliensi atau ketahan psikologis individu. Dan perbedaannya yaitu dari subjek penelitian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Titin Purnawati yang berjudul "*Studi Deskriptif Kualitatif tentang Resiliensi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Ibu yang Memiliki Anak Tuunagrahita di SLB C YAKUT Purwokerto"*, pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat resiliensi atau ketahan psikologis atau penerimaan ibu yang memiliki anak tunagrahita sudah bisa dikatakan baik. Meskipun ketika mengandung sang ibu mengharapkan dapat memiliki anak yang sempurna baik fisik dan psikisnya. Pada awal kelahiran anak yang memiliki kelainan fisik atau psikisnya pasti menjadi tekanan psikologis yang berat bagi keluarga terutama pada ibu. Hal ini karena ibu yang sudah

[9] Riska Gustin Damayanti, skripsi: *"Resiliensi Perempuan Single Parent Pedagang di Pasar Sewu Galur Kulon Progo"* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020)

mengandung selama kurang lebih 9 bulan 10 hari sehingga tercipta ikatan yang lebih antara ibu dan calon anaknya. Dalam mengurus anak yang memiliki kelainan tersebut juga tidak mudah, perlu adanya perhatian lebih yang harus diberikan kepada si anak serta harus memiliki tingkat emosional yang stabil karena tingkah anak mereka yang berbeda dan istimewa sehingga tidak bisa disamakan dengan anak yang normal[10].

Persamaan pada penelitian keempat adalah dari segi fokus penelitian yaitu resiliensi atau ketahan psikologis individu. Dan perbedaannya yaitu dari subjek penelitian.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rofifah Putri Astuti yang berjudul *"Hardiness pada Wanita Karir"* pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa wanita yang bekerja memiliki daya tahan banting (hardiness) yang ditandai dengan adanya komitmen dalam dirinya untuk tetap menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga di samping menjadi wanita bekerja. Yang pada akhirnya akan menjadi beban berlebih bagi para wanita bekerja dan harus bisa mengontrol situasi yang tidak terduga seperti peran dalam rumah tangga dan peran bekerja yang harus dilakukan dalam waktu bersamaan. Dan tidak mempengaruhi hasil kinerjanya dalam salah satu perannya. Wanita karir yang memiliki hardiness yang tinggi akan menyikapi suatu masalah dengan kacamata positif sehingga mampu mengatasi dengan cara yang baik dan sebaliknya, wanita karir yang memiliki

[10] Titin Purnawati, skrpsi : "*Studi Deskriptif Kualitatif tentang Resiliensi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Ibu yang Memiliki Anak Tuunagrahita di SLB C YAKUT Purwokerto"* (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017)

hardiness yang rendah akan menyikapi masalah dengan diam atau menangis yang kemudian dilampiaskan kepada orang lain atau bahkan dipendam sendiri[11].

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi daya tahan banting (hardiness) pada wanita karir, antara lain faktor ekonomi, pengalaman hidup, lingkungan kerja, rasa tanggung jawab, harapan atau keinginan menyenangkan orang lain. Selain itu juga terdapat faktor penghambat terbentuknya hardiness, antara lain rasa bosan, emosi, serta kondisi tubuh yang kurang baik. hardiness sendiri memiliki dampak bagi individu, yaitu merasa lebih tenang, lebih bersemangat menjalani peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun mencari nafkah.

Persamaan pada penelitian keempat adalah dari segi fokus penelitian yaitu kondisi psikologis individu. Dan perbedaannya yaitu dari subjek penelitian.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, peneliti berpendapat bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang Resiliensi Perempuan Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga (Studi Kasus Pedagang Perempuan di Pasar Muntilan) berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Yang pada penelitian sebelumnya para peneliti berfokus pada dominasi perempuan, peran perempuan, selain itu terdapat penelitian tentang resiliensi namun subjek dan lokasi penelitian berbeda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Rofifah Putri Astuti, skripsi: *"Hardiness pada Wanita Karir"(Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019)*

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Resiliensi

a. Pengertian Resiliensi

Istilah resiliensi pertama kali dikenalkan oleh block sebagai konsep ***"ego resilience"*** tentang kemampuan individu dalam menyesuaikan diri ketika menghadapi masalah yang menimpa dirinya baik dari dalam maupun dari luar dirinya[12]. Menurut Reivich & Shatte, resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, mengatasi, dan memecahkan permasalahan atau keadaan berat yang sedang menimpa dirinya. Reivich & Shatte mengatakan bahwa resiliensi merupakan kunci kesuksesan kerja dan kepuasan hidup[13].

Menurut Rutter dan Garmezy, resiliensi merupakan kemampuan beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan keadaan yang tidak menyenangkan atau buruk yang terjadi pada dirinya, serta mampu untuk bangkit kembali atau bahkan berada di kondisi yang lebih baik dari sebelum ada masalah karena keberhasilannya mengatasi masalah tersebut. Resiliensi merupakan kualitas diri yang dimiliki individu dan tidak dapat digambarkan secara visual sehingga memungkinkan individu selain untuk bertahan dengan keadaan berat yang sedang dihadapinya tetapi juga mampu untuk beradaptasi dan bangkit kembali[14].

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan suatu kemampuan atau ketahanan psikologis yang dimiliki oleh setiap

[12] Denrich Suryadi, 2018, *"Melenting Menjadi Resilien",* Yogyakarta: CV Andi Offset, hlm.2

[13] *Ibid,* hlm.1

[14] *Ibid,* hlm.2

individu ketika berada di keadaan yang sulit untuk bertahan dan berusaha mencari solusi atas permasalahan tersebut. Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk memandang masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan kacamata yang positif sehingga mampu mengatasinya dan mengambil hikmah dari permasalahan tersebut. Lebih jauh lagi, mereka akan memandang masalah sebagai sebuah kesempatan untuk mengenali dan mengembangkan diri serta potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya sehingga menjadi individu yang lebih baik dan lebih kuat. Dengan harapan jika suatu saat menghadapi masalah yang sejenis akan mampu memandang dengan lebih tenang, mampu bertahan, bahkan menemukan solusi untuk bangkit dengan lebih cepat.

Resiliensi yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda, hal ini karena kemampuan individu dalam memandang suatu masalah yang juga berbeda. Tingkat resiliensi ini mempengaruhi lamanya seseorang dalam menerima masalah dan bangkit dari keadaan yang kurang baik tersebut.

b. Sumber-sumber Pembentukan Resiliensi Individu

Grotberg menyatakan bahwa setidaknya terdapat 3 (tiga) sumber pembentukan resiliensi atau ketahanan psikologis yang dimiliki oleh individu, disebut juga dengan istilah *three saource of resilience*. Ketiga sumber tersebut terdiri dari *I Am* (saya adalah), *I Have* (saya mempunyai), dan *I Can* (saya bisa)[15]. Dengan penjelasan sebagai berikut:

[15] Wiwin Hendriani, 2018, *"Resiliensi Psikologis : Sebuah Pengantar",* Jakarta : Prenadamedia Group, hlm. 44

1) *I Am* (saya adalah)

Merupakan sumber pembentukan resiliensi individu yang berkaitan dengan faktor dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor tersebut terdiri dari perasaan, sikap, dan keyakinan pribadi. Terdapat beberapa kualitas diri yang dapat mempengaruhi sumber *I Am*, antara lain disayangi dan disenangi banyak orang, memiliki empati dan peduli terhadap orang lain, bangga terhadap dirinya sendiri, percaya diri, bertanggung jawab, optimis.

2) *I Have* (saya mempunyai)

Merupakan sumber pembentukan resiliensi individu yang berkaitan dengan faktor dari luar diri individu, dengan kata lain kebalikan dari sumber "I Am". Faktor yang mempengaruhi sumber pembentukan resiliensi tersebut terletak pada dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain. Semakin banyak dukungan yang diberikan maka akan semakin baik pula tingkat resiliensi yang dimiliki oleh individu dan sebaliknya, semakin sedikit dukungan yang diberikan maka akan kurang baik tingkat resiliensi yang dimiliki oleh individu.

Dukungan sosial merupakan hasil baik yang tercipta berupa pemberian bantuan dari beberapa aspek melalui interaksi individu dengan lingkungan sekitar yang mempengaruhi psikologisnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Johnson dan Johnson menjelaskan setidaknya terdapat 4 (empat) manfaat dari dukungan sosial tersebut yaitu[16] :

1) Meningkatkan produktivitas.
2) Meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan dalam penyesuaian diri dengan keadaan.
3) Menjaga kesehatan fisik.
4) Meminimalisir resiko stress dengan adanya perhatian, respon timbal balik dari orang sekitar.

Menurut Cropanzano dan Mitchell dukungan sosial dibagi menjadi 4 (empat) yaitu[17] :

1) Dukungan emosional berupa bantuan dalam bentuk perhatian, cinta, dan kepercayaan yang diterapkan dengan sikap menghargai, peduli, dan peka terhadap keadaan individu.
2) Dukungan instrumental berupa dukungan dalam bentuk kebutuhan yang sifatnya khusus seperti fasilitas pelayanan, fasilitas dan sarana pendukung, serta fasilitas kesehatan.
3) Dukungan informatif berupa dukungan dengan memberikan saran, nasehat, dan timbal balik terhadap individu dalam mencari jalan keluar atas permasalahannya.
4) Dukungan penilaian atau penghargaan diri berupa penilaian tentang hasil positif, memberikan dorongan atau persetujuan

[16] Alifiulahtin Utaminingsih, 2017, *"Gender dan Wanita Karir"*, Malang : UB Press, hlm. 60

[17] *Ibid*, hlm. 60-62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terhadap gagasan untuk maju sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada individu.

3) *I Can* (saya bisa)

Merupakan sumber pembentukan resiliensi individu yang berkaitan dengan keterampilan/pengetahuan/ pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu dalam kegiatan sosial atau melaksanakan fungsi sosialnya di masyarakat dan interpersonal.

Ketiga sumber pembentukan resiliensi individu yang terdiri dari *I Am* (saya adalah), *I Have* (saya mempunyai), dan *I Can* (saya bisa) saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Apabila individu hanya memiliki salah satu sumber pembentukan resliensi maka tidak dapat dikatakan bahwa individu tersebut sebagai individu yang resilien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Reivich dan Shatte menyatakan setidaknya terdapat 7 (tujuh) faktor yang mempengaruhi atau membentuk resiliensi pada individu[18]. Faktor-faktor tersebut antara lain :

1) Regulasi Emosi (*Emotional Regulation*) merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk menguasai dirinya agar tetap tenang dalam keadaan yang sulit bahkan menekan dalam hidupnya. Terdapat 2 (dua) keterampilan yang dapat membantu individu untuk meregulasi emosinya, yaitu: (1) Calming, berupa keterampilan mengontrol pikiran yang dapat dilakukan dengan teknik relaksasi. (2) Focusing, berupa keterampilan untuk berfokus atau memikirkan masalah yang sedang dihadapinya serta mencari solusi atas permasalahan tersebut.
2) Pengendalian impuls (*Impulse Control*) merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki individu untuk mengendalikan segala keinginan, dorongan, kesukaan serta tekanan yang muncul dari dalam dirinya
3) Optimis *(Optimism)* berupa keyakinan atau harapan yang berasal dari dalam pikiran individu bahwa dirinya mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut dan permasalahan lain yang terjadi di masa depan. Mereka meyakini bahwa setiap masalah pasti ada solusinya

[18] Denrich Suryadi, 2018, *"Melenting Menjadi Resilien",* Yogyakarta: CV Andi Offset, hlm.3

serta tidak menyangkal bahwa dirinya sedang mengalami kesulitan atau sedang ada masalah. Mereka memiliki harapan terhadap masa depan dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol arah kehidupannya, individu yang optimis lebih sehat secara fisik dan lebih produktif dalam bekerja daripada individu yang pesimis.

4) Analisis Masalah (*Causal Analisys*) merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki individu untuk mengamati, mengidentifikasi faktor penyebab permasalahan yang sedang dihadapi. Individu yang resilien tidak akan menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah dibuat demi menjaga harga diri atau membebaskan diri dari rasa bersalah. Individu akan berfokus dan memegang kendali penuh pada pemecahan masalah, sehingga perlahan ia akan mulai mengatasi permasalahan yang ada, mengarahkan energi yang dimiliki untuk bangkit dan meraih kesuksesan.

5) Empati (*Empathy*) kemampuan atau keterampilan yang dimiliki individu untuk membaca dan mengenali tanda-tanda psikologis atau emosional yang diperlihatkan orang lain. Individu yang mempunyai kemampuan berempati cenderung akan mempunyai hubungan sosial yang positif.

6) Keyakinan akan kemampuan diri (*Self Efficacy*), yaitu keyakinan yang terdapat dalam diri individu bahwa dirinya mampu menghadapi masalah atau kesulitan yang dihadapinya dan mencapai kesuksesan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7) Pencapaian (*Reaching Out*) merupakan kemampuan individu untuk menghadapi masalah yang sedang dihadapinya. Mereka tidak menghindarinya tetapi justru meyakini bahwa masalah tersebut merupakan tantangan yang harus dilewati untuk meraih kesuksesan. Dan lebih jauh lagi, mereka tidak takut untuk gagal.

d. Proses atau Level Resiliensi

Grotberg menyatakan bahwa resiliensi membuat seseorang mampu mencapai prestasi tertinggi, mencintai suatu hubungan yang baik dengan orang lain, meningkatkan kesehatan sekaligus kebahagiaan, memenuhi semua kebutuhan ataupun tuntutan pekerjaan, dan menghasilkan anak-anak (sehat, bahagia, serta sukses)[19]. Resiliensi merupakan proses dinamis yang tidak dapat disamakan antara satu orang dengan orang lain karena proses yang dilewati berbeda serta faktor-faktor yang mempengaruhi juga berbeda-beda.

Proses resiliensi menurut O'Leary dan Ickoviks (dalam Coulson) menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) level yang terjadi atau dilewati oleh seseorang ketika mengalami kondisi yang tidak baik atau sulit[20]. yaitu :

1) Succumbing (mengalah) yaitu kondisi menurun yang dialami individu dimana individu mengalah dan menyerah sertelah menghadapi ancaman atau kondisi sulit yang sedang dihadapinya.

[19] *Ibid*, hlm. 31
[20] *Ibid*, hlm. 32

Pada level ini individu dapat berpotensi mengalami depresi karena stress yang berlebih bahkan bisa berbuat nekat dan lebih ekstrem.

2) Survival (bertahan) yaitu kondisi dimana individu tidak mampu untuk meraih dan mengembalikan keberfungsian psikologis, emosi, sosialnya setelah menghadapi kondisi yang sulit dalam hidupnya
3) Recovery (pemulihan) yaitu kondisi dimana individu mampu pulih pada keberfungsian psikologis, emosi dan sosialnya untuk beradaptasi dengan kondisi sulit yang sedang dihadapinya. Namun, terdapat efek negatif yang membekas dalam diri individu dari kondisi sulit tersebut.
4) Thriving (berkembang dengan pesat) yaitu kondisi dimana individu tidak hanya mampu kembali pada kondisi sebelum kesulitan namun bahkan mampu untuk menjadi lebih kuat dan melampaui level tersebut.

2. Peran Perempuan

a. Pengertian Peran Perempuan

Peran menurut Soerjono Soekanto adalah aspek yang dinamis kedudukan atau status sosial, dimana seseorang memiliki kewajiban dan hak sesuai dengan pembagian atau kontruksi yang sudah ada dalam kehidupan masyarakat. Seseorang yang telah melaksanakan kewajiban dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendapatkan haknya maka dapat dikatakan sudah melaksanakan perannya[21].

Teori peran yang berfokus pada pembagian peran antara laki-laki dan perempuan berawal dari pemahaman peran gender yang muncul berdasarkan konsep hubungan antara laki-laki dan perempuan dari stigma yang telah mengakar dimasyarakat.

Menurut Pudjiwati Sajogyo menjelaskan terdapat dua tipe peranan perempuan yaitu :

1) Pola peranan perempuan seluruhnya dalam pekerjaan rumah tangga.
2) Pola peranan perempuan dengan dua peran yaitu peranan dalam rumah tangga dan peranan mencari nafkah[22].

Perempuan yang bekerja dan masuk ke dalam sektor publik memiliki beban yang berganda, hal ini karena para perempuan bekerja di sektor publik untuk mencari nafkah namun beban kerja di sektor domestik tetap dibebankan kepada mereka. Peran ganda yang dijalani oleh perempuan sebenarnya dapat dikatakan merupakan sebuah peran yang dibebankan yang mau tidak mau harus dilakukan oleh perempuan. Tidak lain karena adanya stigma yang melekat dalam masyarakat, dimana perempuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Syaron Brigette Lantaeda Florence Daicy J.Lengkong Joorie M Ruru, *"Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon",* Jurnal Administrasi Publik Vol.04 No.048, hlm.2

[22] Alifiulahtin Utaminingsih, 2017, *"Gender dan Wanita Karir"*, Malang : UB Press, hlm. 57

seharusnya berada di sektor domestik. Sehingga ketika seorang perempuan memilih untuk bekerja di sektor publik maka bebannya akan bertambah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran perempuan merupakan suatu tingkah laku atau fungsi sosial yang dimiliki dan disadari untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya sebagai bentuk tanggung jawab seorang perempuan. Peran perempuan ini tentu saja tidak dapat dilepaskan dari konstruksi sosial dan stigma sosial yang sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat terutama masyarakat jawa. Dimana banyak ungkapan yang menggambar bahwa perempuan mutlak berada di sektor domestik, antara lain "konco wingking (dapur, sumur, kasur)" yang memiliki arti bahwa kegiatan seorang istri adalah kegiatan yang berada dibelakang (memasak, mencuci, dan melayani kebutuhan biologis suami). Serta ungkapan "suwargo nunut neraka katut" yang menggambarkan bahwa kebahagiaan dan kesengsaraan seorang istri sepenuhnya terletak pada tangan laki-laki[23].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Pembagian Peran dalam Keluarga

Menurut Saleha menyatakan bahwa hubungan yang harmonis antara suami dan istri terkait pembagian tugas dalam mengurus rumah tangga dapat berjalan jika keduanya menyadari adanya peran yang harus mereka jalankan secara bersama saling mendukung dan melengkapi.

[23] Tanti Hermawati, *"Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender",* Jurnal Komunikasi Massa, Vol.1, No.1, 2007, hlm.20

Menurut Gunarsa menyatakan bahwa keluarga dapat dikatakan menjadi keluarga yang harmonis jika setiap anggota menyadari kedudukannya dan merasa bahagia terhadap keadaan maupun keberadaannya dalam keluarga meliputi aspek fisik, sosial, serta emosi.

Pembagian kerja setidaknya terdapat 4 (empat) pandangan yaitu (1) *fungsionalisme*, menurut Talcot Parson pembagian tugas antara suami dan istri yaitu suami mencari nafkah dan istri mengurus pekerjaan rumah tangga serta meendidik anak sesuai pendapat Ritzer dan Goodman (2) *feminisme*, merupakan gerakan menuntut adanya persamaan hak dan kewajiban antara perempuan dan laki-laki, dimana pembagian tugas dalam rumah tangga secara konvesional tidak diperlukan yang berarti istri dapat berperan mencari nafkah dan suami dapat mengurus pekerjaan rumah tangga (3) *konvergensi/ crossover* oleh Janet Zollinger Giele yang menyatakan bahwa antara suami dan istri tetap diperlukan adanya pembagian tugas dalam rumah tangga tetapi sifatnya tidak mutlak dengan artian dapat saling melengkapi (4) *patriarkhi* beranggapan bahwa peran perempuan hanya untuk mendukung eksistensi laki-laki. Yang dalam kehidupan rumah tangga istri dipandang tidak memiliki pijakan sehingga tidak perlu diberi peran selain utnuk mendukung eksistensi suami.

Menurut Saleha, menyatakan bahwa pandangan tentang relasi peran gender dalam konteks pembagian peran dalam keluarga yang berjalan baik maka akan menciptakan keharmonisan keluarga. Dimana suami dan istri saling menyadari bahwa perbedaan jenis kelamin tidak seharusnya menjadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pusat permasalahan dalam menjalani kehidupan rumah tangga dan harus bersikap saling mendukung dan melengkapi. Konsep kesetaraan kontekstual merupakan kesetaraan yang adil sesuai dengan konteks yang dimiliki masing-masing individu dimana perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama dalam mengaktualisasikan diri berdasarkan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu cara yang digunakan dalam proses suatu penelitian dengan mengamati, menyelidiki, dan memahami fenomena sosial atau masalah sosial yang terjadi di masyarakat baik perorangan maupun kelompok[24]. Pada penelitian ini, peneliti membuat gambaran dari fenomena sosial atau masalah sosial dengan melakukan observasi terhadap tempat, tindakan, kata-kata yang didapatkan dari informan yaitu pedagang perempuan di pasar Muntilan.

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, artinya penelitian difokuskan pada fenomena sosial atau masalah sosial yang telah dipilih kemudian diamati dan dipahami secara lebih mendalam. Studi kasus adalah proses pengumpulan data dan informasi dari informan

[24] Intan Permata Sari, skripsi: "*GENDER DAN LINGKUNGAN (Studi Tentang Peran Perempuan Pada Masalah Limbah Industri Penggilingan Padi Di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah)"* (Lampung: Universitas Lampung, 2018), hlm.34

secara mendalam, mendetail, sistematis, dan intensif dengan berbagai teknik untuk memahami gejala atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat[25]. Fenomena sosial yang diangkat oleh peneliti pada penelitian ini yaitu tentang fenomena dominasi pedagang perempuan di pasar Muntilan dan lebih jauh lagi tentang pedagang perempuan yang sekaligus menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga karena suami yang tidak bekerja, sakit, ataupun bekerja namun tidak tetap.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek adalah sumber informasi yang memberikan keterangan atau data yang digunakan sebagai bahan untuk keperluan penelitian. Yang dalam penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan informan[26].

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengelola pasar serta para pedagang perempuan pencari nafkah utama di pasar Muntilan. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek adalah teknik *purposive sampling.* Purposive sampling yaitu pengambilan sumber informasi dari informan yang didasarkan pada maksud atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya[27],

1) Kepala UPT pasar atau staff pasar

2) Pedagang perempuan di pasar Muntilan dengan kriteria yaitu :

[25] Muri Yusuf, *"Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan",* Jakarta : Kencana, hlm.339

[26] *Ibid*, hlm. 368

[27] *Ibid*, hlm. 369

a) Pedagang perempuan yang berusia di atas 30 tahun.

b) Pedagang perempuan yang sudah berdagang 10 tahun atau lebih.

c) Memiliki pendapatan lebih besar daripada suami atau menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga

3) Keluarga pedagang perempuan (suami)

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal unik yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian[28]. Objek dalam penelitian ini adalah resiliensi atau ketahanan psikologis pedagang perempuan sebagai pencari nafkah utama di Pasar Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.

3. Sumber Data

Menurut Lofland dan lofland sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata yang diperoleh dari informan serta tindakan yang merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Yang dilengkapi dengan dokumen baik berupa tulisan, gambar data statistik hasil studi literatur[29].

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer atau utama yaitu dengan mewawancarai dan mengamati kata-kata serta tindakan yang dilakukan oleh informan (para pedagang perempuan pencari nafkah utama di Pasar Muntilan) secara langsung. Sumber data ini ditulis

[28] Farida Nugrahani, 2014, *"Metode Penelitian Kualitatif",* Surakarta: Cakra Books, hlm 62

[29] Lexy J.Moleong, 2017, *"Metodologi penelitian Kualitatif"*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm.157

melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio, serta pengambilan foto. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan sumber data sekunder yang terdiri dari dokumen, jurnal maupun buku-buku yang didalamnya memuat tentang tema penelitian yaitu teori resiliensi atau ketahanan psikologis individu dan beban ganda perempuan serta data-data dari BPS, arsip pasar tentang keadaan pasar dan pedagang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan maksud tertentu yaitu antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu[30].

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data wawancara terencana-tidak terstruktur, yaitu pewawancara menyusun pertanyaan namun tidak menggunakan aturan yang baku serta disesuaikan dengan keadaan sesungguhnya informan dan akan mengalir seperti percakapan sehari-hari.Wawancara sejenis ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal[31].

Wawancara yang dilakukan penulis yaitu secara langsung dengan hadir di pasar Muntilan serta rumah informan, baik wawancara kepada

[30] *Ibid*, hlm.186-188

[31] Muri Yusuf, *"Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan"*, Jakarta : Kencana, hlm.190-191

kepala UPT pasar Muntilan, staff pasar Muntilan, pedagang perempuan pencari nafkah utama, serta suami pedagang pada tanggal 5 Maret 2021 sampai dengan 8 April 2021. Proses wawancara penulis kepada kepala UPT pasar Muntilan dan staff pasar Muntilan dilakukan di kantor pasar Muntilan serta melalui media sosial WhatsApp. Proses wawancara penulis kepada para pedagang perempuan sebagai pencari nafkah utama dilakukan di pasar Muntilan ketika para pedagang berdagang, yang selain mengajak mengobrol tentang keseharian dan keadaan pasar saat ini namun juga mengamati para pedagang berjualan. Sedangkan proses wawancara penulis kepada suami para pedagang perempuan dilakukan di rumah para pedagang dan bertemu langsung dengan para suami.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara sistematis suatu objek yang sudah ditentukan sebelumnya dan mengambil kesimpulan dari pengamatan tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. penulis hadir di tempat (Pasar Muntilan dan rumah informan) namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperolehnya, baik keadaan lingkungan serta keadaan keluarga[32].

[32]Ammar Kanz, *"Jenis-Jenis Observasi dalam Sebuah Penelitian",* diakses dari https://kinibisa.com/artikel/detail/research/subdetai/observasi/read/jenis-jenis-observasi-dalam-sebuah-penelitian, pada tanggal 14 Juni 2020 pukul 22:50 WIB

Proses observasi mulai dilakukan pada tanggal 15 Februari 2021 hingga 15 April 2021. Penulis mengunjungi pasar dan rumah kelima informan untuk mengamati kegiatan serta mewawancarai suami informan. Hal ini digunakan untuk memperdalam proses pencarian informasi yang tidak ditemukan pada saat mewawancarai informan di pasar dan menjadi lebih valid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data baik berupa dokumen, foto, rekaman, audio dari hasil pengamatan di lapangan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil foto ketika melakukan suatu kegiatan serta rekaman audio ketika melakukan wawancara maupun observasi. Dalam proses pengambilan foto serta rekaman audio, penulis meminta ijin informan terlebih dahulu.

Selain itu dalam proses pengumpulan data didapatkan dari beberapa sumber antara lain dokumen milik pasar Muntilan, BPS kabupaten Magelang, penelitian terdahulu di pasar Muntilan serta publikasi berita terkait pasar Muntilan.

Dokumentasi ini berguna sebagai alat untuk menguatkan fakta yang didapatkan di lapangan dengan menggunakan foto serta rekaman suara (audio). Dan menjadi bukti bahwa penelitian yang dilakukan memang benar-benar dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang kurang penting[33].

Data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi kemudian diolah sebelum digunakan atau dituliskan dalam penulisan laporan. Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan kata-kata yang kemudian disusun ke dalam teks yang diperluas tanpa menggunakan alat bantu analisis.

Menurut Miles & Huberman, analisis data terdiri dari 3 (tiga) alur kegiatan yang terjadi secara berurutan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/verifikasi[34]. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, mengelompokkan, memfokuskan pada hal yang ingin diteliti serta melakukan penyerdehanaan dari data kasar yang diperoleh dari lapangan. Proses reduksi data yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu

[33] Lexy J.Moleong, 2017, *"Metodologi penelitian Kualitatif"*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm.248

[34] Milles dan Huberman, 1992, *"Analisis Data Kualitatif"*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, hlm. 16.

dengan memilih, mengelompokkan, memfokuskan serta melakukan penyederhanaan data dari hasil wawancara subjek penelitian dan observasi terhadap lokasi penelitian (pasar Muntilan). Penulis akan mengelompokkan data dengan cara memilih data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan sesuai dengan fokus penelitian penulis yaitu resiliensi pedagang perempuan sebagai pencari nafkah utama di pasar Muntilan.

b. Penyajian Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian dikumpulkan dan direduksi atau dipilih-pilih mana yang perlu digunakan dan mana yang perlu dibuang untuk selanjutnya data dan informasi tersebut disajikan. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dan informasi yang diperoleh dalam bentuk teks deskriptif dengan beberapa sub bab yang kemudian akan dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, maka hal selanjutnya yang akan dilakukan oleh penulis yaitu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul[35].

Dalam proses penarikan kesimpulan perlu dilakukan verifikasi, dan akan menghasilkan serta membentuk pola yang cenderung sesuai dengan

[35] Imam Gunawan, *"Metode Penelitian Kualitatif"*, diakses dari http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 09:35

topik penelitian. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang resiliensi atau ketahanan psikologis pedagang perempuan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga di pasar Muntilan.

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah usaha yang dilakukan penulis untuk meningkatkan derajat kepercayaan atau kevalidan data yang diperoleh dari lapangan. Untuk menguji keabsahan data perlu dilakukan teknik pemeriksaan yang mendalam. Teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Triangulasi

Triangulasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil penelitian berupa wawancara terhadap informan dengan observasi atau pengamatan langsung oleh penulis di pasar Muntilan serta membandingkan hasil wawancara terhadap informan dengam hasil wawancara dengan suami informan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kebenaran data yang lebih valid dengan hasil wawancara, hasil observasi, serta dokumen-dokumen yang ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mendapatkan gambaran tentang bahasan penelitian maka hasil penelitian ini akan disistematika menjadi 4 (empat) bab yang saling berkaitan dan runtut antara pembahasan yang satu sama dengan pembahasan lain atau selanjutnya.

BAB I yang berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Pasar Muntilan yang terdiri dari beberapa sub bab antara lain sejarah berdiri, letak, kondisi geografis, pembangunan, visi dan misi, susunan kepengurusan, jumlah (kios,los,lesehan), fasilitas, retribusi, dominasi dagangan, agama sosial budaya pedagang, serta jumlah pedagang perempuan di pasar Muntilan.

BAB III yang berupa pembahasan akan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap para pedagang perempuan yang menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga.

BAB IV yang berupa penutup akan berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penarikan jawaban yang terikat dengan temuan-temuan yang dilakukan saat penelitian dan berasal dari tujuan dan rumusan penelitian yang sudah tercantum pada BAB I serta telah dianalisis. Kemudiaan saran berisi tentang harapan penulis terhadap hasil penelitian agar dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis serta dapat dikembangkan dan diterapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di zaman yang sudah modern seperti saat ini, membuat banyak kemajuan dalam berbagai sektor kehidupan. Tidak terkecuali peran perempuan yang mulai terlibat dalam sektor publik, yang sebelumnya dianggap tabu karena stigma di masyarakat bahwa perempuan seharusnya berada di sektor domestik saja. Bahkan pada sektor perdagangan di pasar tradisional, banyak dijumpai pelaku sebagai pedagang dan pembeli mayoritas adalah perempuan. Meskipun demikian, stigma di masyarakat dimana perempuan seharusnya berada di sektor domestik tidak luntur. Sebagai perempuan yang bekerja, mereka tetap dibebankan untuk tidak melupakan kewajiban mereka di sektor domestik yaitu untuk mengurus pekerjaan rumah tangga. Dengan adanya fakta tersebut, tentu memberikan pengaruh pada psikologis para perempuan bekerja. Dimana beban mereka bertambah karena selain harus bekerja mereka harus tetap mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengawasi anaknya.

Berperan sebagai pedagang perempuan yang menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga serta tetap harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga memang tidaklah mudah. Terdapat beberapa faktor yang mendorong para pedagang perempuan di pasar Muntilan untuk bekerja, antara lain karena suami yang sedang sakit, suami yang sudah tua sehingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tidak bisa bekerja, suami menganggur, serta suami yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Dengan adanya faktor tersebut membuat para pedagang perempuan yang pada awalnya memang sudah menjadi pencari nafkah utama atau baru menjadi pencari nafkah utama sejak suami ada masalah, tentu mempengaruhi psikologis para pedagang. Terdapat beberapa sumber pembentukan resiliensi para pedagang perempuan antara lain, I am (saya adalah), I have (saya mempunyai), I can (saya bisa). Selain itu, terdapat faktor yang mempengaruhi pembentukan resiliensi antara lain, regulasi emosi, pengendalian impuls, optimis, analisis masalah, empati, keyakinan akan kemampuan diri, dan pencapaian. Ibu SR dan ibu S berada di level 4 dan ibu ST, ibu M, dan ibu T berada di level 3.

Setiap informan memiliki semangat yang berbeda satu sama lain untuk mencari nafkah antara lain karena memiliki anak yang masih sekolah, karena suami yang sakit, maupun karena tidak ada pilihan lain selain harus tetap semangat untuk mencari nafkah. Selain itu, adanya dukungan keluarga baik berupa ijin bekerja maupun pembagian pekerjaan rumah tangga, mempunyai teman di pasar yang senasib untuk tempat bercerita, durasi waktu para pedagang dalam menyandang status sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, serta memiliki anak yang masih bersekolah mempengaruhi tingkat resiliensi para pedagang perempuan. Dengan adanya fakta tersebut, tentu membuat level resiliensi antara pedagang perempuan yang satu dengan pedagang perempuan yang lainnya berbeda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selain itu, meskipun menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga, para informan juga tetap mampu mengerjakan pekerjaan rumah tangga dengan baik. Terlebih pada keluarga ibu M, ibu SR, dan ibu T yang tidak adanya pembagian pekerjaan rumah tangga dengan anggota keluarga lainnya. Sehingga semua pekerjaan rumah tangga dikerjakan sendiri.

Ibu SR dan ibu S memiliki tingkat resiliensi yang lebih baik daripada ibu ST, ibu M, dan ibu T karena ibu SR dan ibu S masih memiliki anak-anak yang bersekolah sehingga mereka bersemangat untuk mencari nafkah agar bisa menyekolahkan anak-anaknya hingga perguruan tinggi dan kelak bisa menjadi orang sukses. Sedangkan ibu ST, ibu M, dan ibu T bersemangat untuk mencari nafkah karena mereka menyadari bahwa hanya mereka yang bisa mencari nafkah dalam keluarga dan satu-satunya yang bisa diandalkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak menjadi motivasi terbesar para pedagang perempuan untuk bekerja.

Adanya dukungan keluarga dan teman sejawat serta pembagian kerja dalam pekerjaan rumah tangga mempengaruhi tingkat resiliensi para pedagang perempuan. Dukungan berupa ijin bekerja serta menjadi teman bercerita keluh kesah akan mempengaruhi tingkat resiliensi pedagang perempuan, yang mana mereka mampu mengeluarkan segala keluh kesah yang dirasakan dan tidak disimpan sendiri. Sedangkan pembagian pekerjaan rumah tangga merupakan tanggung jawab bersama yang harus dijalankan oleh semua anggota keluarga sehingga tidak ada salah satu pihak merasa keberatan dan terbebani.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan data dan informasi yang didapatkan penulis di lapangan, terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Pengelola pasar Muntilan

   Perpindahan pedagang ke pasar baru serta adanya pandemi Covid-19 membuat para pedagang masih merasa sepi pembeli. Untuk itu perlu adanya tindakan lebih lanjut untuk membuat pasar menjadi lebih ramai pembeli, antara lain melakukan promosi yang lebih giat baik melalui media massa maupun media sosial.

2. Para informan

   Menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga dan tetap harus menjalankan pekerjaan rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Sehingga harus tertanam dalam diri para informan untuk menemukan seseorang untuk bercerita dan berkeluh kesah. Karena emosi yang baik adalah emosi yang disalurkan dengan positif bukan dipendam sendirian. Selain itu, perlu adanya kegiatan refresing untuk diri sendiri agar mengurangi tekanan yang ada dalam dirinya.

3. Keluarga informan (suami)

   Dukungan keluarga menjadi sangat penting dan mempengaruhi tingkat resiliensi para pedagang perempuan pencari nafkah utama dalam keluarga, untuk itu keluarga harus senantiasa menjadi pendengar, pendukung, serta berbagi pekerjaan rumah tangga antar semua anggota

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keluarga. Selain untuk meringankan beban pedagang perempuan, pembagian kerja dalam keluarga juga membuat para anggota keluarga menjadi merasa memiliki peran dalam keluarga serta menanamkan rasa tanggung jawab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Moleong, L,J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.

Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*

Yusuf Muri. (2014). *"Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan".* Jakarta : Kencana

Nugrahani, Farida.(2014). *"Metode Penelitian Kualitatif".* Surakarta: Cakra Books

Utaminingsih, Alifiulahtin (2017). *"Gender dan Wanita Karir"*. Malang : UB Press

Hendriani, Wiwin. (2018). *"Resiliensi Psikologis : Sebuah Pengantar".* Jakarta : Prenadamedia Group.

Suryadi, Denrich. (2018). *"Melenting Menjadi Resilien".* Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sari, I. P. (2018). *Gender Dan Lingkungan (Studi Tentang Peran Perempuan Pada Masalah Limbah Industri Penggilingan Padi di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah).*

Harjono, Evy. (2015). *"Voicing the Voiceless"*.Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jurnal :

Fujiati, Danik. (2017) *Perempuan Pedagang dan Pasar Tradisional.* Vol.9, No.5

Resi Ebbi Dwi Artih1, Nora Susilawati2*, "Dominasi Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus di Desa Batu Hampar Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci"* Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan Vol. 2 No. 4

Syaron Brigette Lantaeda Florence Daicy J.Lengkong Joorie M Ruru,*"Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon",* Jurnal Administrasi Publik Vol.04 No.048

Ritohardoyo, Su. (2019) *"Perkembangan Kota Kecil Muntilan Kabupaten Magelang",* Patrawijaya, Vol.20, No.3

Wibowo, D.E. (2011) *Peran ganda perempuan dan kesetaraan gender*. Jurnal Muwazah, Vol.3 No.1

Hidayati, N. (2015) *Beban ganda perempuan bekerja (antara domestik dan publik)*. Jurnal Muwazah, Vol.7 No.2,

Zuhdi, S. (2019). *Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri*. Jurnal Jurisprudence. Vol.8 No.2

Skripsi :

Damayanti, Riska Gustin. (2020). *"Resiliensi Perempuan Single Parent Pedagang di Pasar Sewu Galur Kulon Progo"* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yuliana, E. (2019). *Peran Wanita Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi di Pasar Panjang Bandar Lampung)*, (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Purnawati, Titin. (2017). *Studi Deskriptif Kualitatif tentang Resiliensi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Ibu yang Memiliki Anak Tuuunagrahita di SLB C YAKUT Purwokerto* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).

Astuti, Rofifah Putri (*2019). "Hardiness pada Wanita Karir"(Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta)*

Internet :

Ammar Kanz, *"Jenis-Jenis Observasi dalam Sebuah Penelitian",* diakses dari https://kinibisa.com/artikel/detail/research/subdetai/observasi/read/jenis-jenis-observasi-dalam-sebuah-penelitian, pada tanggal 14 Juni 2020 pukul 22:50 WIB

Legal Agency, "Undang-Undang Republik indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan", diakses dari https://www1.bkpm.go.id/images/uploads/prosedur_investasi/file_upload/UU_13_2003.pdf, pada 14 Juni 2020 pukul 19:30 WIB

Imam Gunawan, *"Metode Penelitian Kualitatif",* diakses dari http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 09:35

https://pendekartidar.org/muntilan-dalam-kenangan.php diakses pada 16 Maret 2021 pukul 22:23

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

https://magelangkab.go.id/home/detail/-pemerintah-kabupaten-magelang-akan-bangun-pasar-muntilan/1350 diakses pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 00:32

Lainnya :

Indonesia, R. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Jakarta, RI.

Indonesia, P. R. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Badan Pusat Statistika Kabupaten Magelang (Muntilan dalam Angka)

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala UPT, staff, tukang parkir, pedagang, serta informan atau pedagang perempuan di pasar Muntilan (pada 5 Maret 2021 sampai dengan 8 April 2021)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA